

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan ajaran yang mengandung aturan-aturan tentang jalan hidup yang sempurna bagi manusia. Salah satu caranya adalah dengan memperhatikan mengenai pendidikan, karena setiap manusia yang lahir harus mendapatkan pendidikan.¹ Pendidikan merupakan salah satu bidang pembangunan yang sangat penting untuk dikembangkan dalam pembangunan nasional.

Pendidikan merupakan dasar pembangunan suatu bangsa. Namun, kenyataannya dunia pendidikan saat ini diterpa berbagai problematika yang begitu memprihatinkan. Banyak permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, salah satunya mengenai kualitas pendidikan. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang tinggi, namun pertumbuhan penduduk yang tinggi itu tidak dibarengi dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tinggi pula. Hal ini sangat disayangkan, alangkah baiknya pertumbuhan jumlah popuasi penduduk ini jika diberengi dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga apa yang dicita-citakan dan menjadi tujuan nasional pendidikan indonesia tercapai yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya.²

¹Ibnu Musthafa, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, (Bandung: Al-Bayan, 1933), hal.85.

²Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 15

Pendidikan itu berperan penting terbentuknya manusia yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan nasional, tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan agama Islam juga merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Tugas dan fungsi guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat interaksi proses belajar mengajar saja, tetapi guru juga bertugas sebagai pendidik, administrator, sebagai pembimbing sesuai standart kompetensi yang ditetapkan. Peran guru dalam

³Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Sistem Pendidikan*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hal. 8-9.

⁴Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Agama Islam, Cet. 1* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.13.

proses belajar mengajar adalah guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator.⁵

Hubungannya dengan tujuan pendidikan seorang pendidik harus mampu mempertahankan nilai-nilai positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Salah satu tujuan pendidikan yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah menjadi manusia disiplin. Disiplin terhadap tata tertib merupakan salah satu masalah yang sangat mempengaruhi tujuan pendidikan. Karena itu, dalam setiap lingkungan baik keluarga, masyarakat maupun sekolah dalam lembaga pendidikan harus tertib dan mewujudkan disiplin. Di dalam kelas jika pendidik tidak dapat menerapkan disiplin dengan baik maka peserta didik akan menjadi kurang termotivasi, dan suasana menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi peserta didik.⁶

Ajaran Islam yang memerintahkan disiplin. Hal ini terdapat dalam Q.S An-Nisaa' ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ

فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

artinya : *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan*

⁵ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),hal. 9.

⁶ Suyanto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Multipres, 2009).hal. 4

*hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*⁷

Ayat di atas memaparkan pesan untuk manusia bahwa manusia khususnya umat Islam untuk patuh dan taat pada peraturan, dan isi kandungannya sesuai dengan pengertian disiplin menurut Urip sebagaimana yang dikutip Mawarto “disiplin disini diartikan ketaatan pada peraturan”.⁸

Disiplin merupakan kemampuan mendidik jiwa agar mampu mengendalikan hawa nafsu dan menjaga kesucian jiwa, dan kemampuan itu sudah berkembang dalam diri bayi yaitu sifat disiplin dan kemampuan menguasai diri dan itu tergantung bagaimana cara mengembangkan fitrah tersebut.⁹

Banyak dari kalangan masyarakat yang meremehkan waktu. Kebanyakan menghabiskan waktu dengan sia-sia, kehampaan dan dominan hidup lebih santai seperti menonton televisi seharian penuh, padahal tugas begitu banyak, semakin hari semakin menumpuk, dan jika tidak dikerjakan secara bertahap tidak akan pernah selesai.

Sehingga untuk menegakkan disiplin belajar siswa harus dimulai dari pembinaan kedisiplinan melalui pembelajaran agama, sehingga siswa dapat dengan mudah mematuhi disiplin tanpa adanya paksaan, tanpa perlu pengawasan, dan ini perlu adanya pembiasaan. Oleh karena itu besar

⁷ QS. An-Nisaa' (4): 59.

⁸ Mawarto, “*Sholat Berjamaah Di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas Xi-Ips6 Sma Negeri 8 Surakarta Tahun 2013/2014*”, *Jurnal Widya Sari*, Vol:16 (Mei 2014), hal.78.

⁹Khalid Ahmad asy-Syantut, *Daurul Bait fii Tarbiyatil Athfalil Muslim*, diterjemahkan oleh A. Rosyad Nurdin dan Y. Nurbayan dengan judul, *Rumah: Pilar Utama Pendidikan Anak*, (Jakarta: Robbani Pers, 2005), hal. 61-62

pengaruh disiplin dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara. Salah satu caranya adalah dengan memberikan batasan diri yaitu dengan bersikap disiplin antara lain: disiplin dalam belajar, yaitu mengenai disiplin waktu.

Pendisiplinan merupakan usaha atau bentuk dari upaya untuk melakukan pengontrolan perilaku terhadap anak. Agar anak dapat menguasai suatu kompetensi melakukan pengaturan diri dan dapat mentaati aturan, dan mengurangi perilaku-perilaku menyimpang atau berisiko.¹⁰

Perilaku tidak disiplin belajar pada siswa apabila dibiarkan akan membawa dampak yang kurang menguntungkan terhadap prestasi belajar maupun sikap mental para siswa. Ketidak disiplin akan mengganggu pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kurang berkembangnya prestasi belajar siswa. Bahkan pada sebuah kasus ketidak naikan yang dialami siswa, salah satu faktor penyebab yang mempengaruhi adalah rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu, agar proses belajar berjalan lancar salah satu upaya yaitu dengan meningkatkan disiplin belajar peserta didik.¹¹

Alasan yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs Negeri 9 Blitar karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan

¹⁰Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana: 2012), hal. 63

¹¹Ali Masrohan dan Titin Indah Pratiwi, “Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik Widep Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI ips SMA Negeri Rogojampi Banyuwangi”, *Jurnal BK UNESA*, Vol: 4, (2014),hal. 2.

belajar. Terdapat beberapa peraturan yang berkaitan dengan disiplin siswa yaitu siswa selalu dibiasakan untuk disiplin waktu (datang ke sekolah tepat waktu, masuk kelas, waktu istirahat, pulang sekolah), disiplin dalam tugas (mengerjakan tugas dan menyelesaikannya dengan baik), disiplin belajar di sekolah, Disiplin dalam peraturan sekolah. Oleh karena itu dari latar beakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di MTs Negeri 9 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian tentang strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Negeri 9 Blitar.

Adapun yang menjadi pertanyaan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Ekspositori Guru Akhidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Negeri 9 Blitar ?
2. Bagaimana Hambatan Strategi Pembelajaran Ekspositori Guru Akhidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Negeri 9 Blitar ?
3. Bagaimana Dampak Strategi Pembelajaran Ekspositori Guru Akhidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Negeri 9 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran ekspositori guru Akhidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Negeri 9 Blitar
2. Untuk mendeskripsikan hambatan strategi pembelajaran ekspositori guru Akhidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Negeri 9 Blitar
3. Untuk mendeskripsikan dampak strategi pembelajaran ekspositori guru Akhidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Negeri 9 Blitar

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sebagai sumbangan pemikiran atau menambah informasi bagi perkembangan ilmu pendidikan tentang strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kalangan akademisi termasuk IAIN Tulungagung hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.
- b. Sebagai masukan MTs Negeri 9 Blitar. Agar penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar.

- c. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi hambatan- hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar
- d. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berfikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah- masalah pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konsetual

a. Strategi Guru Akhidah Akhlak

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi yang dimaksudkan ialah usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kediplinan.¹²

Guru Akhidah Akhlak adalah Guru yang memiliki tugas pokok mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu berkaitan dengan akhlak, kepribadian dan karakter. Akidah secara etimologi dari asal kata “*aqada-yaaqidu*” yang bermakna mengikat sesuatu. Secara terminologi bermakna sesuatu yang diyakini seseorang, diimaninya dan dibenarkan dengan hatinya. Aqidah ialah suatu yang dianut oleh manusia dan diyakininya, apakah berwujud agama atau lainnya. Aqidah merupakan pondasi utama dalam

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5.

ajaran Islam. Karena itu ia merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib dimilikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.¹³

Akidah akhlak merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama islam adalah salah satu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹⁴

b. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori M. Chalish bahwasanya dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar.¹⁵ Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan.

¹³ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 110-111.

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konset Implementasi Kurikulum 2014)*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 130

¹⁵ M. Chalish, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal. 124

c. Disiplin Belajar

Disiplin Belajar menurut Hadari Nawawi sebagaimana yang dikutip Minal Ardi disiplin belajar siswa adalah “usaha untuk membina secara terus menerus dalam bekerja atau belajar dengan baik dalam arti setiap orang menjalankan fungsinya secara aktif.”

16

2. Secara Operasional

Yang dimaksud dengan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam penelitian ini yaitu cara atau usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik terutama pendidik yang berbasis agama (Islam) dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini disusun menjadi enam bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pembahasan pada bab ini pertama yang dipaparkan adalah konteks penelitian, rumusan/ fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu dalam proses

¹⁶ Minal ardi, “Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar”, *Jurnal Eksos*, Vol: 8 (Februari 2012),hal. 65.

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, pada kajian teori ini terdiri dari tinjauan strategi pembelajaran akhidah akhlak, Kedisiplinan belajar, kajian penelitian terdahulu, dan paradigma pendidikan.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari: rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, hasil penelitian dalam bab ini memaparkan hasil penelitian yang di dalamnya tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan, pembahasan dalam bab ini membahas tentang pembahasan temuan hasil penelitian pada rumusan masalah 1, rumusan masalah 2, dan rumusan masalah 3.

Bab VI Penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil akhir penelitian.